

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dapat dirinci beberapa simpulan berikut ini.

Pertama, perencanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen. Guru memotivasi siswa agar dapat menulis naskah drama dengan bantuan teknik parafrase cerpen yaitu mengalihkan atau mengungkapkan kembali teks cerpen ke dalam bentuk naskah drama dengan maksud menjelaskan makna yang terkandung dalam cerpen tanpa mengubah pengertian. Guru berharap teknik tersebut dapat menjadi rangsangan bagi kreatifitas siswa dalam memunculkan ide atau gagasan serta mengembangkan daya imajinasinya dalam kegiatan menulis naskah drama.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen didukung oleh berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut di antaranya, guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator; siswa sebagai pembelajar; dan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode tanya jawab, metode ceramah, metode *inquiry* dan

metode refleksi. Metode tanya jawab dan *inquiry* digunakan dalam kegiatan penguatan pemahaman tentang materi sebelumnya dan ketika siswa mencari dan memilih cerpen yang akan diparafrasekan menjadi naskah drama. Metode ceramah digunakan pada saat guru menerangkan materi. Metode refleksi digunakan dalam kegiatan mengulang, merespon kejadian, merespon aktivitas, dan pengalaman belajar yang ditulis melalui jurnal siswa. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran yaitu penilaian proses dan hasil.

Kedua, berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen. Kegiatan pembelajaran selama tiga siklus terangkum dalam lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, jurnal siswa dan catatan lapangan yang dibuat setiap siklus.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pada setiap siklus pun mengalami peningkatan terutama dalam hal keseriusan mengerjakan tugas yang diberikan guru. respons dan motivasi siswa untuk belajar menulis naskah drama menunjukkan perbaikan. Hal ini dibuktikan dengan usaha siswa dalam memperbaiki setiap kesalahan pada naskah drama yang dibuatnya. Siswa berusaha untuk membentuk suatu cerita yang utuh dalam naskah drama.

Hasil observasi aktivitas guru meningkat seiring dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru berdasarkan catatan lapangan. Dalam pemberian materi, guru telah mampu menarik motivasi siswa karena mampu memberikan

penjelasan dengan baik. Tetapi dalam hal pengelolaan waktu dan ketegasan terhadap siswa masih perlu ditingkatkan.

Peneliti selalu melakukan refleksi di akhir setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi ini diperoleh gambaran tentang kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dan tingkat keberhasilan siswa dalam membuat naskah drama dengan teknik parafrase cerpen. Keberhasilan tersebut diperoleh berdasarkan data kuantitatif hasil kemampuan siswa ditunjang dengan jurnal siswa dan catatan lapangan.

Ketiga, berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen, kemampuan siswa mengalami peningkatan. Melalui proses kegiatan belajar yang dilakukan secara bertahap, akhirnya siswa mampu menulis naskah drama menggunakan teknik parafrase cerpen dengan kelengkapan aspek formal naskah drama yaitu terdapat judul, informasi tokoh, wawancang, kramagung dan pembagian babak; kesesuaian naskah drama dengan cerpen; kreatifitas dan kemampuan mengembangkan cerpen; serta kesesuaian penggunaan bahasa.

Kemampuan siswa dalam menulis naskah drama mengalami peningkatan sebesar 94,5 % pada siklus II. Siswa yang berkategori tinggi meningkat sebesar 35,1 % atau sebanyak 13 orang, sedangkan siswa yang termasuk kategori cukup jumlahnya tetap yaitu 17 orang atau 45,9 %. Satu orang siswa meningkat menjadi kategori sangat tinggi dan siswa yang pada siklus I mendapat nilai dalam kategori

rendah, seluruhnya telah mengalami peningkatan. Pada siklus II tidak ada lagi siswa yang memiliki nilai pada kategori rendah.

Pada siklus III siswa yang mengalami peningkatan sama dengan siklus II yaitu 94,5 % meskipun peningkatan tersebut tidak mengubah kategori nilai siswa. Sedangkan sisanya yaitu 5,5 % memiliki nilai yang tetap. Pada siklus III sebanyak 21,6 % siswa meningkat menjadi kategori sangat tinggi sehingga persentase siswa yang menduduki kategori sangat tinggi menjadi 24,4 % atau 9 orang. Sedangkan 13,5 % atau sebanyak 5 orang masih berada pada kategori cukup dan sisanya sebesar 62,1 % atau sebanyak 23 orang berada pada kategori tinggi.

Tingkat kemampuan tertinggi pada siklus I mencapai nilai 80 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85. Pada siklus III terjadi juga peningkatan menjadi 90. Adapun tingkat kemampuan terendah setiap siklusnya mengalami peningkatan. Kemampuan terendah pada siklus I sebesar 50, peningkatan terjadi pada siklus II menjadi 55. Begitu pula pada siklus III meningkat menjadi 60. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dari kemampuan siswa menulis naskah drama.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik parafrase cerpen terhadap siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 23 Bandung tahun ajaran 2008/2009 mengalami beberapa perubahan sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih termotivasi untuk menulis naskah drama dengan adanya respons positif yang ditimbulkan terhadap pembelajaran menulis.

- 2) Kemampuan siswa dalam keterampilan menulis khususnya menulis naskah drama meningkat. Siswa mampu membuat naskah drama yang memiliki aspek formal naskah drama yaitu terdapat judul, informasi tokoh, wawancang, kramagung dan pembagian babak; kesesuaian naskah drama dengan cerpen; kreatifitas dan kemampuan mengembangkan cerpen; serta kesesuaian penggunaan bahasa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, disajikan beberapa saran peneliti, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Guru seyogyanya selalu berusaha mengembangkan metode, media dan teknik pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, baik segi kemampuan siswa maupun kemampuan guru dalam mengajar.
- 2) Guru seyogyanya selalu memberikan bimbingan, arahan dan latihan pada siswa tentang cara menulis yang baik agar siswa terampil menulis.
- 3) Dalam rangka meningkatkan motivasi menulis siswa, guru harus mampu memberikan pembelajaran yang variatif, misalnya dengan menerapkan teknik-teknik yang menarik.
- 4) Teknik parafrase cerpen dalam pembelajaran menulis naskah drama terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan teknik ini sebagai penunjang pembelajaran keterampilan menulis khususnya dan pelajaran Bahasan dan Sastra Indonesia umumnya.